

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian dan pengembangan seseorang sebagai makhluk sosial, individu dan keagamaan. Dengan demikian individu merupakan makhluk yang seimbang, maka pendidikan sebaiknya mencapai pembelajaran yang diharapkan dari pendidikan (Yunus, 2004:2)

Sukmadinata, dkk (2006:38) dalam pengantar pendidikan menyatakan bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan serta menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Fondasi kurikulum diperlukan mengingat peranan dan fungsi kurikulum yang sangat penting bagi peserta didik. Ada tiga peranan dan fungsi kurikulum yang sangat penting bagi pendidikan peserta didik, yaitu peranan konservatif, kritis, dan juga kreatif. Kurikulum harus mampu membekali peserta didik berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan untuk masa depan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

Kurikulum dalam arti luas yaitu kurikulum yang semua kegiatan yang dilakukan dan dialami oleh peserta didik. Kurikulum bukan hanya berupa hal-hal yang ada dalam buku teks, buku materi, ataupun dalam rencana guru sendiri. Kurikulum juga mengandung hubungan kemanusiaan didalam kelas, metode mengajar, prosedur penilaian, strategi dan pola proses pembelajaran. Kurikulum juga merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak agar dapat belajar baik dikelas, di halaman sekolah, diluar lingkungan sekolah dan semua kegiatan yang mempengaruhi subjek belajar dan pribadi yang diharapkan (Trianto, 2010:35)

Pendidikan di Indonesia sekarang ini mengacu pada kurikulum 2013. Semua sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas diwajibkan untuk menggunakan kurikulum 2013. SD 2 Hadipolo sudah menerapkan kurikulum 2013, dalam penerapan kurikulum 2013 masih terdapat problem dalam pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 menekankan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang menerapkan

strategi pembelajaran seperti penggunaan model, penggunaan media, dan pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan kondisi pembelajaran dan kepribadian siswa yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara hari jumat, 2 Agustus 2019 dengan guru kelas SD 2 Hadipolo bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa masih berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum faham, siswa kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa belum bisa aktif dalam pembelajaran. Tugas guru untuk berperan dalam mengatur pembelajaran agar siswa merasa senang dan siswa dapat aktif saat belajar. Observasi yang dilakukan pada kelas IV tema Berbagai Pekerjaan yang berfokus pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia, peneliti menemukan permasalahan guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses belajar. Kurangnya bahan ajar juga membuat siswa semakin sulit untuk dapat belajar serta memahami muatan pelajaran. Rendahnya sumber media yang dapat menunjang pembelajaran juga merupakan suatu masalah dalam proses pembelajaran. hal demikian berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Observasi pada hari jumat tanggal 2 Agustus 2019 yang dilakukan oleh peneliti dengan kelas IV SD 2 Hadipolo, peneliti menemukan permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung, guru dalam pembelajaran hanya dengan ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 di SD 2 Hadipolo masih terdapat siswa yang tidak dapat mengikutinya karena pembelajaran didalam kelas kurang melibatkan siswa dalam bergerak aktif. Seperti saat diskusi siswa belum dapat maksimal dalam menyampaikan ide ataupun pendapatnya dan siswa hanya diam dan ikut-ikutan dengan pendapat temannya. Dalam hal ini permasalahan berfokus pada kurikulum 2013 yaitu hasil belajar siswa yang rendah, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, serta ketrampilan guru dalam pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan masalah diatas untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa bisa menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran. model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* . shoimin (2014:41) menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, untuk membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran jika dikaitkan dengan kehidupan yang sebenarnya.

Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan jenis pembelajaran yang untuk dapat memancing siswa dalam memahami materinya yang dipelajari. Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang mengedepankan pendekatan lingkungan sekitar untuk pembelajaran . Adapun kelebihan dari model *Contextual Teaching and Learning* ini yaitu sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa belajar tidak lagi menggunakan hafalan melainkan siswa dapat mengerti konsep atau pengalaman yang ia ketahui sendiri secara langsung. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* peneliti merancang media yang cocok dengan model *Contextual Teaching and Learning* yaitu *Maket*. Kekurangan dari model *Contextual Teaching and Learning* membutuhkan waktu yang lama.

Sudjana dan Rivai (dalam Andi Prastowo, 20015: 228) menyatakan bahwa *maket* adalah model tiruan tiga dimensi dari beberapa benda nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, atau terlalu ruwet untuk dibawa kedalam kelas dan dipelajari peserta didik dalam bentuk aslinya. Sedangkan Rayandra (2011: 54) menyatakan bahwa media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional, kelompok media ini dapat berwujud sebagai bahan asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

Media *Maket* ini menampilkan gambar dan lingkungan sekitar dari jenis pekerjaan yang merupakan materi IPS, kemudian siswa diberi tugas untuk dapat

menceritakan jenis pekerjaan yang ada dalam maket tersebut, dan siswa diminta untuk mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa mendiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk mengetahui apa saja manfaat dan tugas dari jenis pekerjaan yang mereka amati. Dengan menerapkan metode yang seperti ini membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leksair Markus Alexander yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Contextual Teaching and Learning*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil tes dimana pada pra tindakan jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang atau sebesar 34,48%, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa atau sebesar 55,17% dan pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai nilai 70 juga meningkat menjadi 23 orang atau sebesar 79,31%. Dengan persentase ketuntasan siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%, maka tindakan dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pelaksanaan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang menyenangkan banyak sekali, salah satunya yaitu *Contextual Teaching and Learning* yang merupakan model yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah untuk memahaminya dan siswa tidak jenuh untuk belajar. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* sebagai acuan pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan gambaran kondisi nyata yang ada di lingkungan sekitar. *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang mengedepankan terciptanya lingkungan belajar yang mengaitkan kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan model *Contextual Teaching and Learning* guru memberikan kondisi pembelajaran yang nyaman agar siswa antusias untuk dapat memahami dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul yang menarik, sehingga siswa dapat mengetahui hasil

belajar. Dengan demikian, di susunlah sekripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Tema 4 Berbagai Pekerjaan Pada Siswa Kelas IV SD 2 Hadipolo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada tema berbagai pekerjaan mampu meningkatkan keterampilan guru kelas IV SDN 2 Hadipolo ?
2. Bagaimana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada tema berbagai pekerjaan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Hadipolo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada tema berbagai pekerjaan kelas IV SDN 2 Hadipolo.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada tema berbagai pekerjaan kelas IV SDN 2 Hadipolo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan tersebut ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan konsep-konsep baru dalam mengembangkan peningkatan belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada tema berbagai pekerjaan.
- b. Sebagai rujukan untuk kegiatan penelitian sejenis yang akan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui inovasi model pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar di kelasnya, serta menambah wawasan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema lingkungan sahabat kita serta menghilangkan rasa bosan dan jenuh di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

d. Bagi Peneliti

Memberikan bekal bagi peneliti sebagai pengetahuan yang bermakna sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang efektif dalam pengajaran yang akan datang dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada tema berbagai pekerjaan di kelas IV.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus Kelas IV semester I tahun pembelajaran 2019/2020.
2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada tema berbagai pekerjaan.
3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada:
 - a. Kompetensi inti
Komopetensi Inti yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi.
- 1.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi.
- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
- 1.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulisan yang didukung oleh alasan.

4. Muatan

Muatan yang diambil dalam penelitian ini adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia.

5. Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini Model *Contextual Teaching and Learning* sebagai variabel bebas dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi hasil belajar, keterampilan guru, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar meliputi tingkat penguasaan yang dimiliki oleh siswa dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dalam tujuan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 terdapat 3 aspek yang dapat untuk menilai, dan peneliti akan menggunakan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan untuk mengukur.

2. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan cara seorang guru untuk dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan diwujudkan melalui tindakan. Dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai keterampilan mengajar sebagai dasar untuk melaksanakan tugas-tugas terencana dan profesional. Adapun keterampilan guru Rusman (2013:80-92) keterampilan mengajar guru sebagai berikut (1) keterampilan memberikan penguatan, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan variasi, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok, (6) keterampilan menjelaskan, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok, (9) keterampilan menggunakan media pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Model *Contextual Teaching and Learning* memusatkan

pembelajaran pada siswa sehingga membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, model ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah untuk menggali pengetahuannya sendiri.

4. Media Maket

Media maket merupakan media yang berbentuk tiga dimensi seperti diorama yang terbuat dari kayu, pada media maket ini berupa miniatur kota Kudus pada bagian alun-alun dan sekitarnya. Miniatur ini terdapat bangunan Mall kudus, Rumah Sakit, Kantor bupati, sekolah, dan juga pasar. Dengan media maket tersebut dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

